

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah. Kebanyakan siswa merasa kurang termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran ini, padahal mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran Ujian Nasional yang wajib diikuti oleh Siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran matematika dikalangan siswa ditingkat dasar dan menengah sebagai mata pelajaran dasar untuk mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Terutama bagi murid Madrasah Ibtidaiyah untuk lebih memahami mata pelajaran matematika dengan mudah diperlukan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan nuansa menyenangkan bagi siswa.

Pada hakikatnya untuk belajar matematika siswa perlu dimotivasi agar lebih menyenangkan lagi untuk belajar dan menguasai materi dengan baik, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa dapat bermanfaat dalam kehidupannya sehari – hari.

Secara realita dari hasil ujian nasional (UASBN) dikalangan Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa hasil nilai belajar matematika

sangat rendah sekali, karena nilai siswa yang rendah tersebut maka perlu lebih ditingkatkan lagi.

Pada hakikatnya dengan meningkatnya nilai matematika bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat berpengaruh positif dalam mendorong prestasi belajar siswa dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, sehingga dapat meningkatkan persentase kelulusan di sekolah tersebut.

Begitu halnya agar prestasi belajar matematika dikalangan murid Madrasah Ibtidaiyah meningkat diperlukan pola pengajaran yang bersifat kooperatif, dimana siswa diajak untuk belajar secara kelompok, karena dengan belajar secara kelompok ini siswa yang pandai dapat membimbing siswa yang kurang pandai.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman AM dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa pembelajaran secara kelompok dapat mendorong siswa lebih bergairah lagi mempelajari materi pelajaran yang dianggap sulit, karena bagi siswa yang kurang pandai merasa terbimbing oleh siswa yang pandai.

Disamping pembelajaran kooperatif, pola guru dalam menyampaikan pembelajaran juga harus dilakukan perubahan dalam menggunakan metode, sehingga metode yang disampaikan guru benar – benar sesuai dengan nuansa pembelajaran matematika yang bersifat menyenangkan bagi anak. Sehingga secara signifikan metode yang baik akan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik juga.

Sebagaimana dikatakan oleh Soejono (1988 : 80) pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa, karena pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan motivasi belajar siswa.

Pada kenyataannya masih ada anggapan pada diri siswa, mempelajari matematika sangat sulit untuk dipelajari, karena pelajaran ini berisi hitungan dan angka – angka yang bersifat eksakta (ilmu pasti). Untuk merubah anggapan siswa semacam ini diperlukan pola dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya dengan pola pembelajaran kooperatif.

Banyak tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, salah satu tipe adalah tipe Jigsaw. Pada hakikatnya tipe Jigsaw mengajak siswa untuk tampil lebih berani dikalangan siswa dalam mengemukakan pendapatnya pada kelompoknya (Sadirman AM, 1986 : 80).

Pada pengamatan yang dilakukan penulis, masih banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah yang nilai matematikanya dibawah standar ujian nasional, dan masih banyak guru matematika menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional.

Salah satu materi yang dirasa masih sulit oleh siswa pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah adalah tentang penyelesaian operasi bentuk pecahan biasa. Hal ini disebabkan operasi bentuk pecahan yang berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian mempunyai aturan tertentu dalam bentuk pecahan. Adanya aturan tertentu tersebut membuat siswa bingung untuk menyelesaikannya. Sebagian siswa

menganggap penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bentuk pecahan seperti penyelesaian bilangan bulat biasa, hal inilah yang mengakibatkan sebagian besar siswa di madrasah ini selalu salah dalam menyelesaikan operasi bentuk pecahan biasa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlunya diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Banjarbaru, terutama untuk siswa kelas V yang materi pelajarannya membahas operasi bentuk pecahan yang berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan biasa.

Beranjak dari konteks tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul :

“Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Banjarbaru.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran operasi bentuk pecahan tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan biasa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah masih berjalan monoton.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat tradisional.
3. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.

4. Masih rendahnya motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah untuk pelajaran matematika.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang operasi bentuk pecahan biasa dalam hal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan biasa.
2. Bagaimana sikap belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah untuk mempelajari operasi bentuk pecahan tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan biasa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

D. Cara Memecahkan Masalah Penelitian Tindakan Kelas

Adapun cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Dengan metode ini diharapkan motivasi (dorongan) siswa dalam mempelajari matematika bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah akan lebih meningkat lagi, terutama dalam keberhasilan siswa untuk menempuh ujian nasional.

Pada dasarnya dengan meningkatnya prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah untuk mempelajari matematika tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini siswa diajak untuk belajar kelompok, dalam memecahkan atau menyelesaikan soal – soal matematika yang dianggap sulit bagi siswa. Dengan pembaruan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka akan terjadi saling pengertian dimana yang pandai akan membimbing siswa yang kurang pandai, sehingga siswa yang kurang pandai dapat menguasai dan menyelesaikan soal tersebut.

E. Hipotesis tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika bagi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Banjarbaru.
2. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memperbaiki sikap siswa dalam mata pelajaran matematika.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan penulis sebagai berikut :

1. Untuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui sikap belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah untuk belajar matematika dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah termotivasi dalam mempelajari matematika karena dapat menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan pertanyaan dalam kelompoknya secara berani dan benar.
2. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
3. Bagi guru diperoleh model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi kepala Madrasah merupakan input dalam mengambil kebijakan yang akan diterapkan dalam pemanfaatan metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah, terutama dalam penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.